

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi dan sebagai pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu terintegrasi dan berkesinambungan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, oleh pemerintah atau masyarakat (Putri, 2017).

Sanitasi tempat - tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak, karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2006).

Tujuan utama dari pengawasan dan pengendalian sanitasi atau kesehatan lingkungan adalah pencegahan terhadap penularan dan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur hazard atau pencemar dengan jalan mengurangi, melemahkan atau menghilangkan hazard atau pencemar tersebut. Untuk mencapai tujuan usaha tersebut di antaranya dengan

usaha pengawasan hygiene, sanitasi tempat-tempat umum, dan usaha yang diperuntukkan bagi umum agar akibat yang ditimbulkan dari tempat-tempat umum dapat dihilangkan dan dikurangi, hal ini akan berhasil baik apabila ada pengertian dan bantuan dari masyarakat berupa partisipasi secara teratur dan terus-menerus baik dari pengusaha maupun pemakai jasa (Suparlan, 2012).

Pasar adalah salah satu tempat dimana orang beraktifitas setiap harinya dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama pasar tradisional bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas struktur yang sederhana.

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman, dan pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu, pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para *stakeholder* dibutuhkan untuk mengembangkan pasar sehat. Pentingnya keberadaan pasar selain dalam bidang ekonomi yang mana digunakan masyarakat sebagai tempat jual-beli, pasar juga dapat menjadi sumber penyebaran penyakit bagi masyarakat. Sumber penyebaran penyakit tersebut dapat disebabkan oleh sanitasi pasar yang buruk, perilaku hidup bersih dan sehat antara penjual dan pembeli yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS dapat mempercepat penyebaran penyakit yang ada. Lingkungan pasar yang tidak terawat dapat menyebabkan pasar menjadi kotor, pengap, dan berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya segala macam vektor penyakit antara lain lalat, kucing, tikus,

kecoa, dll. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya pengawasan dan pengendalian kebersihan pasar agar dapat memenuhi Syarat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Pasar Rakyat Sibanggede, konstruksi bangunan pasar tersebut modern karena usai di renovasi. Serta masih banyak terdapat tumpukan sampah yang terdapat di sebelah Utara pasar dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah yang berserakan dapat menimbulkan perkembangbiakan binatang penular penyakit seperti vector dan saluran air limbah masih menggenang. Toilet dalam keadaan bersih dan terawat karena habis jam pasar langsung dibersihkan oleh pengawas pasar. Kemudian yang mengganggu dan menjadi masalah adalah limbah hasil pasar senggol yang di malam hari masih menggenang di depan pasar karena tidak mengalir dengan lancar dan kemungkinan kemiringan aliran tersebut kurang miring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu:”Bagaimana keadaan sanitasi dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Rakyat Sibanggede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keadaan sanitasi dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Rakyat Sibanggede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keadaan sarana sanitasi di Pasar Rakyat Desa Sibanggede. sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.
- b. Untuk mengetahui keadaan kontruksi bangunan di Pasar Rakyat Desa Sibanggede. sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Rakyat Desa Sibanggede. sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.

D. Manfaat

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi kepada kepala pasar tentang keadaan sanitasi pasar dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Rakyat Desa Sibanggede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

2. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai refrensi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan yang terkait dengan sanitasi tempat-tempat umum khususnya pasar.
 - b. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang sanitasi pasar.